Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN) e-ISSN : 2745 4053
Vol.3 No.1, September 2022, pp 384-388

Pembinaan Dan Pendampingan Belajar Pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB C Kinasih

[1)]Toni Elmansyah , [2)]Yenni Rizal , [3)]Novi Wahyu Hidayati , [4)]Martin , [5)]Eli Trisnowati

[1,2,3,4,5]Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial
IKIP - PGRI Pontianak, Jl. Ampera No. 88 Kota Pontianak 78116 Kalimantan Barat
Email: merah.semangka@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:
Pembinaan
Pendampingan
Siswa Berkebutuhan Khusus

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu bentuk dari implementasi tri dharma perguruan tinggi yang bertujuan untuk memberikan pendampingan khusus pada siswa yang berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran di SLB C Kinasih. Kegiatan ini berupa pembinaan dan pendampingan khusus terhadap siswa yang memiliki keterbatasan atau berkebutuhan khusus melalui pendekatan-pendekatan dalam bimbingan dan konseling. Sehingga siswa yang memiliki kebutuhan khusus tetap bisa mengembangkan kemampuan mereka dengan kelebihan yang mereka miliki dan bisa mendapatkan Pendidikan yang sama. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SLB Kinasih menggunakan metode tanya jawab dan praktik langsung.kegiatan ini terlaksana dengan lancar dan ada perubahan yang terjadi dalam perilaku siswa yang nampak pada tingkat semangat yang timbul pada siswa, kegiatan ini diselaraskan dengan salah satu visi sekolah tersebut yaitu dalam membentuk karakter siswa.

Keywords:
Coaching
Mentoring
Students With Special Needs
Audio book
Pertuni

ABSTRACT

This community service is a form of implementation of the tri dharma of higher education which aims to provide special assistance to students with special needs in the learning process at SLB C Kinasih. This activity is in the form of special coaching and mentoring for students who have limitations or special needs through approaches in guidance and counseling. So that students who have special needs can still develop their abilities with the advantages they have and can get the same education. This service activity was carried out at SLB C Kinasih using the question and answer method and direct practice.this activity was carried out smoothly and there were changes that occurred in student behavior that appeared at the level of enthusiasm that arose in students, this activity was aligned with one of the school's visions, namely in shaping student character.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan dan keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran merupakan impian dari setiap lembaga Pendidikan diseluruh dunia termasuk Indonesia. Dengan keberhasilan dari peserta didik akan menjadi kebanggaan yang sangat luar biasa bagi semua guru yang tergabung dalam lembaga Pendidikan. Namun dari keberhasilan itu tidak terlepas dari kinerja dan metode yang baik dalam proses pembelajaran termasuk dalam proses dan pendampingan belajar pada siswa yang berkebutuhan khusus yang tidak bisa disamakan dengan siswa pada umunya.

Dalam proses pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus diperlukannya sebuah kemampuan khusus sehingga bisa melihat dan mendiaknosis kebutuhan khusus apa yang dialami oleh peserta didik sehingga pengajar bisa mengetahuinya. Saputra, A. (2016) mengatakan bahwa pendidikan ABK (anak berkebutuhan khusus) telah diatur dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang hak anak berkebutuhan khusus, yang mana Negara menjamin hak asasi manusia tampa membedakan fisik dan psikis, anak berkebutuhan khusus juga telah diberikan kekebasan untuk bersekolah sesuai dengan keinginan anak tersebut, ABK juga mendapatkan hak untuk memilik sekolah biasa atau disebut dengan pendidikan iklusif. Pendapat tersebut sejalan dengan Mais, A. (2016) yang mengatakan bahwa abk juga diberikan media pembelajaran yang menarik sehingga bisa dipahami anak tersebut sesuai dengan kekurangan yang dimiliki masing-masing anak.

Pendidikan Luar Biasa adalah sebagai Pendidikan yang khusus diselenggarakan bagi peserta didik yang menyandang kelainan fisik atau mental. Program pembinaan dan pendampingan khusus pada anak berkebutuhan khusus ini bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh mereka, maka diperlukan pengetahuan tentang berbagai kelainan pada anak diantaranya: fisik, mental, intelektual, sosial dan emosi selain dari kelainan terdapat potensi dan kecerdasan bakat istimewa atau yang biasa disebut dengan anak yang memiliki bakat dan kemampuan yang luar biasa masing-masing memiliki ciri-ciri, tanda-tanda dan karakteristik yang berbeda dari setiap masing-masing anak oleh karena itu diperlukan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh guru.

Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk membantu memberikan pendampingan khusus terhadap siswa sehingga bisa membantu guru yang bersangkutan sekaligus sebagai implementasi dari hasil belajar. Fiati, R. (2019) mengatakan bahwa anak berkebutuhan khusus atau anak luar biasa adalah anak yang menyimpang dari rata-rata anak normal dalam hal; ciri-ciri mental, kemampuan-kemampuan sensorik, fisik dan neuromaskular, perilaku sosial dan emosional, kemampuan berkomunikasi, maupun kombinasi dua atau lebih dari hal-hal diatas; sejauh ia memerlukan modifikasi dari tugas-tugas sekolah, metode belajar atau pelayanan terkait lainnya, yang ditujukan untuk pengembangan potensi atau kapasitasnya secara maksimal.

Hartati, D. (2018) mengatakan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki perbedaan dalam keadaan dimensi penting dari fungsi kemanusiaannya. Mereka adalah secara fisik, psikologis, kognitif, atau sosial terhambat dalam mencapai tujuan/ kebutuhan dan potensinya secara maksimal, sehingga memerlukan penanganan yang terlatih dari tenaga profesional.

Wardana, M. A. W., Febriana, N., Karina, Y. K., Mulyono, S., & Sasmito, E. (2022) anak berkebutuhan khusus diartikan sebagai anak yang mempunyai kecacatan atau yang menyandang ketunaan, dan juga anak lantib dan berbakat. Sejalan dengan Tantiani, F. F. (2015) anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mempunyai karakteristik berbeda dengan anak pada umumnya tetapi tidak berarti perbedaan tersebut selalu mengarah kepada ketidakmampuan secara mental, emosi atau fisik.

II. MASALAH

Permasalahan yang terjadi pada sekolah mitra, ialah masih terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki, ruangan kelas yang sempit yang berukuran hanya 2x2 meter, jalan menuju sekolah yang tidak lebar dan tenaga pendidik yang kurang sehingga mitra tersebut sulit untuk memberikan layanan yang terfokus pada permasalah yang dihadapi anak.

Gambar I. Lokasi Sekolah Mitra

III. METODE

Kegiatan pendampingan dan pembinaan pada anak berkebutuhan khusus di SLB C Kinasih, team pelaksana melakukan pendampingan dan pembinan secara langsung, dalam proses pelaksanaan ini setiap kelas di tugaskan 1 dosen dan 5 mahasiswa untuk mendampingi langsung pada siswa dan memberikan pembinaan dalam proses pembelajaran.

Pemberian layanan kepada siswa, tim pelaksana memperhatikan tentang:

1. Melakukan komunikasi singkat
2. Memberikan instruksi secara singkat
3. Memberikan penguatan secara singkat dan konsisten
4. Melakukan kontak mata

Langkah pelaksanaan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan

No	Teknik	Tujuannya
1.	Komunikasi	Metode komunikasi ini digunakan agar tercipta komunikasi yang baik sehingga menghasilkan proses yang baik juga karena metode utama yang digunakan dalam menghadapi proses belajar anak berkebutuhan khusus adalah komunikasi.
2.	Intruksi Langsung	Metode ini memberikan pengalaman belajar yang positif dengan itu dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi untuk berprestasi, karena pada metode ini menggunakan pendekatan selangkah demi selangkah yang terstruktur dengan cermat dalam instruksi atau perintah.
3.	Prompts	Prompt merupakan bantuan yang diberikan pada untuk menghasilkan respon yang benar. Prompts memberikan anak informasi tambahan atau bantuan untuk menjalankan instruksi. Adapun jenis-jenis dari *prompts* yaitu *verbal prompts modelling, gestural prompts, psycal prompts, peer tutorial*, dan *cooperative learning.*

4.	Pembelajaraan Kooperatif	Pembelajaran kooperatif merupakan cara yang lebih efektif dan menyenangkan untuk mengarahkan beberapa kemampuan untuk menyelesaikan salah satu tugas. Kegiatan ini bertujuan mengembangkan lingkungan yang positif dan mendukung, yang mendorong penghargaan pada diri sendiri, menghargai pendapat orang lain, dan menerima individu.

Beberapa metode tersebut merupakan usaha untuk memberikan pembelajaran yang efektif agar anak bisa mendapatkan pembelajaran yang baik dan bermanfaat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi, dimana kegiatan tersebut digunakan oleh civitas akademika IKIP PGRI Pontianak untuk menunjukkan peran aktifnya pada wilayah pembangunan Kalimantan Barat khususnya Kota Pontianak. Kegiatan ini disinergikan antara dosen prodi Bimbingan dan Konseling dan mahasiswa semester 6 tahun akademik 2021/2022. Sasarannya ialah seluruh siswa SLB C Kinasih.

Gambar 2. Siswa SDLB C Kinasih

Pada sesi pertama, tim pelaksana melakukan wawancara langsung kepada guru yang bersangkutan untuk memperoleh informasi tentang berbagai kebutuhan khusus yang di miliki oleh siswa di kelas tersebut tidak hanya mengenai informasi tentang kebutuhan khusus yang di miliki siswa, tetapi mahsiswa juga mendalami langsung berbgaia cara dan metode yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar dan mengajar berlangsung.

Pada sesi kedua, tim pelaksana melakukan kontak langsung dan komunikasi langsung dengan siswa untuk melakukan pendampingan dan pembinaan langsung dalam belajar siswa. Tim pelasana juga mengarahkan dan membimbing siswa secara langsung dengan materi yang sedang dipelajari oleh siswa salah satunya dalam membimbing siswa menulis materi pelajaran agar lebih rapi dengan mengarahkan memberikan jarak atau spasi dari setiap kata yang ditulis oleh siswa.

Pada sesi ketiga, tim pelaksana diberikan kesempatan oleh guru untuk menyaksikan langsung bakat-bakat dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa yang berkebutuhan khusus. Dalam sesi ini siswa menampilkan berbagai bakat, diantaranya :

1. Menari
2. Dance
3. Bernyanyi

V. KESIMPULAN

Kegiatan yang dilaksanakan di SLB C Kinasih berjalan dengan baik dan lancar, dengan mengharapkan pelaksanaan pendampingan dan pembinaan untuk dapat meningkatkan perubahan yang baik pada siswa SLB C Kinasih, sehingga tidak hanya meningkatkan perubahan melainkan juga untuk meningkatkan prestasi, bakat dan keterampilan siswa. Saran yang diberikan ialah di harapkan kepada guru dan orang tua bisa terus untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah di dapatkan untuk membimbing anak/ siswa, serta bisa menjalin kerjasama yang baik antara guru dan orang tua siswa sehingga proses pembinaan dan pendampingan siswa dapat berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan perkembangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Fiati, R. (2019). Analisa Deteksi Dini Kesulitan Belajar Khusus Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Pemodelan Certainty Factor. *SNATIF*, *5*(2), 191-195.

Hartati, D. (2018). Implementasi Berpikir Positif Dalam Buku "Terapi Berpikir Positif Karya Dr. Ibrahim Elfiky" Dalam Bimbingan Konseling Berkebutuhan Khusus. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, *1*(2).

Nababan, A. A., Jannah, M., & Sianturi, F. A. (2022). Pelatihan Sistem Informasi Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SIM-PPM) STMIK Pelita Nusantara. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara, 3(1), 241-251. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v3i1.325

Mais, A. (2016). *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK): Buku Referensi untuk Guru, Mahasiswa dan Umum*. Pustaka Abadi.

Saputra, A. (2016). Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Inklusif. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, *1*(3), 3.

Tantiani, F. F. (2015). Pola Komunikasi Antara Sekolah dan Orang tua Siswa Berkebutuhan Khusus (SBK) di Sekolah Inklusi. *Journal of Psychology*, *3*(2).

Wardana, M. A. W., Febriana, N., Karina, Y. K., Mulyono, S., & Sasmito, E. (2022). Pengembangan media pembelajaran pull out photo box sebagai upaya peningkatan pemerolehan dan pembelajaran bahasa bagi anak berkebutuhan khusus (abk) pada sekolah inklusi tingkat dasar. *Improvement Jurnal Ilmiah untuk peningkatan mutu manajemen pendidikan*, *9*(1), 42-54.